



**GREDOAN
(STUDI TENTANG UPACARA PERJODOHAN
DI DESA MACAN PUTIH KECAMATAN KABAT
KABUPATEN BANYUWANGI)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar sarjana sosial

Oleh :

**Budianto Sugianto
NIM 020910302121**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2006**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almameter Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Program Studi Sosiologi, Universitas Jember;
2. Nenek dan mama Ika serta adik, kakak dan juga saudara-saudaraku tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanannya selama ini;
3. Guru-guru sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran;
4. Teman-teman sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tercinta, yang telah memberikan bantuan moral dan materiil serta dukungannya selama ini.

MOTTO

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”¹

“ Cinta tak tertangkap mata, tapi dicerap pikiran.
Maka bagi si buta cinta bak bidadari bersayap dilukiskan.
Logika cinta pun tak bekerja seperti penilaian atas selera.
Bersayap tak bermata guratan tak dipedulikan. Maka cinta tak obahnya
Seperti anak-anak. Karena dalam memilih ia seringkali terpikat.”²

¹ Departemen Agama RI. 1998. *Al Quran dan terjemahan*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo

² Shakespeare. 2004. *Aphorisma Cinta: Untuk para kekasih dan sahabat tercinta*. Yogyakarta: CV.Qalam

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budianto Sugianto

NIM : 020910302121

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Karya Tulis Yang Berjudul: “GREDOAN (Studi Tentang Upacara Perjodohan Di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juni 2006

Yang menyatakan,

Budianto Sugianto

020910302121

PENGESAHAN

Skripsi ini diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada:

Hari : Senin

Tanggal : 2 Juli 2006

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris (Dosen Pembimbing)

DR. Harry Yuswadi, MA
NIP. 130935420

Drs. H. M. Affandi, MA
NIP. 130531978

Anggota

Drs. Maulana Surya K M.Si
NIP. 131877585

Dra. Nur Dyah Gianawati, MA
NIP. 131471998

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

DR. Uung Nasdia BSW, MS
NIP. 130674336

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul GREDOAN (Studi Tentang Upacara Perjodohan Di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi). Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) pada program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Drs. H. M. Affandi, MA., selaku dosen pembimbing yatama yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
2. Drs. Ahmad Ganefo, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan wawasan yang luas tentang Sosiologi kepada penulis;
3. semua dosen-dosen Sosiologi yang telah mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama kuliah yang bermanfaat hingga terselesaikan penulisan skripsi ini;
4. DR. Uung Nasdia, BSW, MS., selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas jember;
5. Bapak/Ibu Farid sekeluarga., selaku kepala desa Macan Putih yang telah memberikan segala bantuannya dalam mencari dan memperoleh data hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Nenek tercinta dan ibu serta adik dan kakak tercinta yang telah memberikan dorongan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Sugihartoyo sekeluarga yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan memberikan bantuan baik moril dan materiil yang sangat berarti bagi penulis;

8. Sahabat-sahabat alumni SMUN Kalisat angkatan 2002 dan jurusan Sosiologi angkatan 2001-2005, yang telah memberikan berbagai perhatian dan petunjuk hingga dapat menyelesaikan studi ini;
9. Sahabat-sahabat di *Bangka 3/5* (sir dekker, cah bruray, nyoyon, kus wahab, sis kewan, dj-pam, andre, hasbo, dlondeng, agung, jun kecil, pak fandi, etc) yang telah memberikan perhatian dan selalu menemani serta bersenda gurau dan memberikan semangat bagi penulis, so sukses, kompak dan semangat terus;
10. *The girl friend's* (rini, naning, nur, citek, ika, eka, elok, yuni, n soo) yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis, so sukses selalu dan semangat;
11. Iyoenk yang selalu menemani dan memberikan perhatian serta dukungan dan semangat untuk terus maju.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2006

Penulis

RINGKASAN

GREDOAN (Studi Tentang Perjodohan Di Desa Macan Putih Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi), Budianto Sugianto, 020910302121, 2006, 70 halaman.

Pada masyarakat Using Banyuwangi proses pencarian jodoh atau perjodohan dilakukan dengan berbagai cara dan telah menjadi tradisi serta warisan dari nenek moyangnya. Tradisi perjodohan tersebut diantaranya tradisi *Gredoan*, *Bathokan*, dan *Mlayokaken*. Bentuk perjodohan dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol yang bertujuan untuk menunjukkan kasih sayangnya, seperti penggunaan *Basanan* atau *Wangsalan*.

Tradisi perjodohan yang hingga sekarang masih tetap eksis dalam masyarakat Using secara keseluruhan adalah tradisi *Gredoan*. *Gredoan* dalam bahasa Using berarti saling menggoda (*Nggridu* = goda) antara jejaka dan gadis. Dalam hal tersebut dilakukan dengan artian positif karena *Gredoan* yang dilakukan adalah dengan cara baik-baik untuk mencari pasangan. *Gredoan* dipahami sebagai sebuah mekanisme budaya lokal dalam proses melakukan gidaan terhadap lawan jenis, untuk kemudian menuju jenjang pacaran dan perkawinan.

Gredoan sebenarnya berkisar pada masalah jalinan rasa senang dan cinta antara seorang laki-laki dan wanita muda, sehingga sifatnya dapat dikatakan sangat universal sekali. Meskipun demikian *Gredoan* mempunyai keistimewaan tersendiri yang terletak pada perilaku pelaku dan dialognya.

Pada masyarakat Using Banyuwangi, perilaku demikian digambarkan dengan mengadakan suatu upacara perjodohan atau *Gredoan*. Pada masyarakat Using di Desa Macan Putih, *Gredoan* setiap tahun dilaksanakan tepat pada bulan Maulud Nabi Muhammad SAW. Upacara perjodohan tersebut memanfaatkan kegiatan-kegiatan dalam peringatan Maulud Nabi seperti karnaval.

Karnaval merupakan salah satu bentuk peringatan Maulud Nabi pada masyarakat Using yang bentuknya berupa pertunjukan seni dan atraksi. Pada kegiatan ini mengundang banyak perhatian orang banyak baik dari dusun/desa lain. Hal yang demikian menyebabkan kemudai dimanfaatkan oleh para jejaka *gredo* atau menggoda para gadis pada saat melihat karnaval baik yang ada di teras rumah maupun di tempat umum.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi upacara perjodohan pada masyarakat Using yang selama ini selalu dilaksanakan atau masih eksis. Dalam tujuan tersebut penulis akan mendeskripsikan beberapa permasalahan yang diantaranya prosesi, makna dan perubahan tradisi tersebut.

Penelitian yang mengambil tempat di Desa Macan Putih Kabat Banyuwangi, data-data yang diperoleh berasal dari data primer maupun sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen dan jurnal tersebut diperoleh dari data desa dan tokoh masyarakat serta lembaga studi.

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *Snowball sampling*, yaitu peneliti hanya menentukan beberapa informan kunci yang kemudian dari informan kunci tersebut akan diberikan informan pertama, dan dari informan pertama akan ditentukan informan kedua dan seterusnya sampai data telah benar dan valid. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik partisipan terbatas yaitu peneliti hanya mengorek data dan menganalisisnya dan mengikuti kegiatan dari tradisi tersebut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi *key informan* pertama adalah tokoh masyarakat yaitu kepala desa dan kepala dusun. Kemudian ditentukan *key informan* pokok yaitu tokoh adat atau tokoh masyarakat yang mengetahui tentang asal usul terjadinya *Gredoan* hingga perkembangannya sekarang. Dari tokoh masyarakat tersebut kemudian akan diberitahu informan pertama, dan dari informan tersebut akan ditentukan juga informan kedua dan seterusnya hingga data yang diperoleh sudah

dianggap cukup dan valid. Informan-informan tersebut merupakan orang-orang yang pernah mengikuti tradisi tersebut, dan mereka yang telah menikah dari tradisi tersebut. Informan tersebut diantaranya orang tua, anak lelaki (jejaka), dan anak perempuan (gadis).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai keterkaitan antara tradisi *Gredoğan* dengan peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, bentuk prosesnya serta makna dan simbol-simbol yang dipergunakan yang menyebabkan tradisi tersebut tetap eksis dalam masyarakat khususnya di Desa Macan Putih, Kabat Banyuwangi.

Gredoğan merupakan salah satu budaya lokal masyarakat Using tentang mekanisme perjodohan. *Gredoğan* yang terjadi sekarang menjadi peristiwa adat yang berdampingan dengan peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW. Pada peringatan Maulud Nabi yang terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan khususnya pada kegiatan karnaval, selalu mengundang banyak perhatian dari banyak orang baik dari luar desa maupun dusun. Hal tersebut yang kemudian dimanfaatkan oleh para jejaka untuk melakukan *gređo* atau menggoda para gadis pada saat melihat karnaval baik yang ada di teras rumah maupun di jalan-jalan.

Kegiatan *gređo* tersebut tidak hanya dilakukan secara terang-terangan tetapi juga menggunakan berberapa simbol-simbol dalam memikat hati gadis. Simbol-simbol tersebut berupa pantun atau *Basanan*. Istilah *Basanan* tersebut berisikan kata-kata yang bermakna merayu atau menggoda para gadis. Apabila jejaka mengirimkan atau mengucapkan *basanan* maka gadis akan membalas dengan menggunakan pantun atau *basanan* yang serupa atau sama.

Gredoğan saat ini mengalami perubahan yaitu antara lain *Pertama*, tempat pertemuan untuk *gređo*, jejaka dan gadis tidak selalu bertemu didalam rumah melainkan sekarang dapat dilakukan diluar rumah atau di tempat umum ketika diadakan hiburan seperti: melihat karnaval, panggung musik atau orkestra. *Kedua*, proses komunikasi yang dilakukan tidak lagi dilakukan dengan menggunakan pantun, atau dengan menggunakan *sodho* atau *lidi* melainkan berubah dengan menggunakan

alat komunikasi modern seperti *Hand Phone* (HP) yaitu dengan cara mengirim sejumlah pesan-pesan atau SMS (*Short Mesage System*) yang memiliki makna *gredo.*, selain itu juga *gredoan* yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang tua.

Secara teoritik makna simbol dalam setiap interaksi dalam tradisi *Gredoan* telah mengalami pergeseran atau perkembangan sesuai dengan perkembangan teknologi. Simbol-simbol yang mengalami perubahan tersebut seperti: penggunaan *Sodho* atau lidi sebagai media perantara komunikasi tidak lagi digunakan. Saat ini yang menghubungkan si jejaka dan gadis lebis memiliki sifat universal, jejaka langsung bertemu dengan gadis di rumahnya dan juga ada yang menggunakan perantara alat komunikasi modern seperti *Hand Phone* (HP).

Pergeseran atau perkembangan simbol-simbol tersebut selalu mengikuti perkembangan budaya masyarakat. Dengan masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi modern menyebabkan simbol-simbol tersebut berubah dan berganti. Tetapi pada intinya perkembangan dan pergeseran simbol-simbol tersebut dimaksudkan sebagai adaya tarik masyarakat untuk tidak melupakan tradisi atau budaya lokal yang mereka miliki atau menjaga eksistensi budaya lokal masyarakat.

Gredoan memiliki dua makna yaitu makna secara kultural dan secara sosiologi. Secara kultural, *Gredoan* bermakna sebagai upaya menjaga dan mempertahankan budaya lokal masyarakat Using. Sedangkan secara sosiologi yaitu sebagai upaya menjaga dan mempertahankan komunitas Suku Using melalui bentuk perkawinan secara endogami.

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi daftar informan;
2. Daftar kuisioner;
3. Daftar jawaban kuisioner;
4. Surat keterangan penelitian dari lembaga penelitian Universitas Jember;
5. Surat izin penelitian dari KESBANG Banyuwangi
6. Surat izin dan keterangan penelitian dari Kepala Desa Macan Putih, Kabat, Banyuwangi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8-9
1.4 Metode Penelitian.....	9
1.4.1 Lokasi penelitian	9
1.4.2 Pendekatan penelitian.....	10
1.4.3 Penentuan informan	11
1.4.4 Pengumpulan data	12
1.4.5 Teknik penyajian dan analisa data	14
1.4.6 Proses penelitian.....	15

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Masyarakat dan kebudayaan	21
2.2.2 Gredoan	26

BAB 3. PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Geografis dan Demografis.....	31
3.1.1 Keadaan Geografis	31
3.1.2 Keadaan Penduduk.....	32
3.1.3 Pendidikan.....	34
3.1.4 Keagamaan	35
3.1.5 Sosial Budaya Masyarakat	37
3.2 Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW	38
3.3 Proses dan Makna Gredoan.....	44
3.3.1 Asal Usul Gredoan	44
3.3.2 Bentuk Ritual / Upacara Gredoan	46
3.3.3 Makna Gredoan dan perubahannya.....	59

BAB 4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan	69
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Daftar Informan
2. Daftar Kuisoner
3. Daftar Jawaban Kuisoner
4. Surat Keterangan Penelitian dari LEMLIT Universitas Jember
5. Surat Izin Penelitian dari KESBANG Banyuwangi
6. Surat Izin Penelitian dari kepala Desa Macan Putih, Kabat, Banyuwangi